

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah mekanisme yang menghadapkan entitas yang membutuhkan modal dengan para investor. Investor membeli instrumen keuangan seperti saham dan obligasi dari perusahaan yang memerlukan dana. Selain itu, ada banyak lembaga dan profesional yang mendukung aktivitas perdagangan sekuritas di pasar modal. Di pasar modal, berbagai jenis instrumen diperdagangkan, termasuk saham, obligasi, reksa dana, dan produk derivatif. Saham menjadi instrumen investasi yang populer karena menunjukkan kepemilikan di suatu perusahaan. Pemegang saham berhak mendapatkan dividen yang dibagikan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Saham semakin diminati karena dinilai memiliki risiko yang rendah dengan catatan menerapkan strategi dan melakukan investasi pada perusahaan dengan rekam jejak dan fundamental yang baik (Arnani, 2023)

(Sutha, 2020) dikutip dalam (Fusfita dan Solihudin, 2024:183) Mengatakan bahwa menanamkan modal dalam jumlah besar melalui investasi bertujuan untuk meningkatkan nilai atau mendapatkan keuntungan lebih. Bagi para investor, besarnya keuntungan (return) menjadi pertimbangan utama dalam menanamkan modal di suatu entitas. Return ialah laba yang didapat penanam modal atas aktivitas investasinya. Return dari investasi dapat diukur dalam nilai uang atau persentase selama periode

tertentu. Investor selalu berusaha memaksimalkan Return mereka dengan menganalisis kinerja instrumen investasi mereka secara berkala. Penting untuk diingat bahwa tidak semua investasi menghasilkan *return*, dan ada risiko kerugian juga. Kehilangan investasi berarti modal yang ditanamkan mengalami penurunan nilai. (ICX, 2023).

Sebelum berinvestasi, penting bagi investor untuk melakukan analisis menyeluruh guna memastikan bahwa investasi tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan yang sesuai ekspektasi. Satu metode yang lazim dimanfaatkan guna mengevaluasi kondisi keuangan entitas ialah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dalam analisis ini, termasuklah lima jenis rasio yang berbeda, yakni rasio pasar, utang, aktivitas, profitabilitas, dan likuiditas. Perusahaan seperti OCBC memanfaatkan berbagai rasio ini untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai kesehatan keuangan mereka. Faktor-faktor seperti perputaran total aset, margin laba bersih, dan penciptaan nilai pasar dapat dipengaruhi oleh *Total Asset Turn Over*, *Net profit Margin*, dan *Market value Added*.

Penelitian sebelumnya mengenai rasio perputaran total aset (TATO) pada entitas hotel, pariwisata, serta restoran di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2015 hingga 2019 menunjukkan bahwasannya TATO tak memiliki pengaruh pada return saham perusahaan (Dini dkk. 2021). Sebaliknya, penelitian lain (Nikmah et al. 2021) mengungkapkan bahwa rasio perputaran total aset berpengaruh pada *return* saham entitas otomotif dan suku cadang. Kami menegaskan bahwa diperlukan penelitian lebih

lanjut mengenai hubungan antara return saham dan rasio perputaran total aset.

Selain *Total Asset Turn Over*, *return* saham juga dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*. Rasio ini menunjukkan kondisi suatu entitas efektif ketika mengatur biaya operasionalnya selama jangka waktu tertentu. Rasio yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil mengontrol biaya secara efisien dan memperoleh laba yang besar dari hasil penjualan. Di sisi lain, rasio yang menurun menandakan kelemahan perusahaan dalam meraih laba dan menekan biaya. Beberapa penelitian tentang variabel *Net Profit Margin* menurut (RONA TUMIUR MAULI CAROLIN SIMORANGKIR 2019) menunjukkan bahwasannya *Net Profit Margin* memiliki dampak signifikan pada keuntungan saham. Kondisinya berlawanan dengan riset yang dijalankan oleh Nikmah, Hermuningsih, dan Cahya (2021), yang mengemukakan bahwasannya variabel *Net Profit Margin* tak memiliki pengaruh pada keuntungan saham.

Selain *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin*, Nilai tambah pasar juga berperan penting dalam memengaruhi tingkat pengembalian saham. Indikator utama ini menilai efektivitas suatu perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya melalui manajemen sumber daya yang efisien. Menurut Rachdian dan Achadiyah (2019), penciptaan nilai pasar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan stockholder. Hal ini dapat tercermin melalui performa perusahaan yang baik dan respon positif pasar, yang menghasilkan nilai MVA yang

tinggi. Kepercayaan investor yang meningkat terhadap perusahaan dan peningkatan permintaan saham dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Investor yang berhasil melego saham dengan nilai yang melebihi nilai pembelian akan mendapatkan keuntungan modal yang besar ketika harga saham naik. Keuntungan modal yang tinggi ini tidak hanya meningkatkan keuntungan yang mereka peroleh tetapi juga meningkatkan hasil investasi bagi pemegang saham. Dengan adanya hubungan positif antara MVA dan *return* saham, MVA memberikan manfaat yang besar bagi pemegang saham.

Penelitian mengenai variabel variabel *Market Value Added* telah menghasilkan hasil yang menarik. Sebagai contoh, menurut Suciyati Anna (2020), terdapat pengaruh penciptaan nilai pasar terhadap return saham dalam beberapa kondisi tertentu. Penelitian lainnya oleh Rachdian dan Achadiyah (2019) memperlihatkan bahwasannya variabel *Market Value Added* dengan signifikan mempengaruhi return saham.

Berdasarkan data yang tersedia, penelitian ini memilih indikator kinerja Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Market Value Added untuk menganalisis entitas-entitas yang termasuk kategori LQ45 selama periode 2017-2022. BEI memiliki indeks bernama LQ45 yang memuat 45 perusahaan unggulan. Pemilihan perusahaan ini dilakukan secara berkala setiap enam bulan (Februari dan Agustus) berdasarkan kriteria tertentu. Indeks ini mencerminkan pergerakan harga saham dari 45 perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar besar serta mudah diperdagangkan (likuid).

Likuiditas diukur berdasarkan rata-rata nilai transaksi tertinggi selama 6 bulan terakhir. Tingginya minat investor terhadap saham-saham LQ45 menjadikan indeks ini sebagai indikator penting untuk menilai aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada saham-saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang lantas sumber permasalahan pada riset kali ini meliputi :

1. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan riset kali ini meliputi :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* terhadap *return* saham.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari riset ini memberikan manfaat untuk para pembaca antara lain:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menguraikan dampak dari perputaran total aset, margin laba bersih, dan kenaikan nilai pasar akan *return* saham. Harapannya, temuan dari riset ini akan berperan penting sebagai panduan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi perusahaan

Tujuan utama dari riset ini adalah membantu manajemen bisnis dalam meningkatkan kinerja keuangannya, yang terbukti dari peningkatan rasio keuangan yang menggembirakan. Rasio keuangan yang solid menunjukkan prospek masa depan yang menjanjikan bagi entitas, memikat atensi investor guna melakukan investasi dan menyediakan dana tambahan untuk mengembangkan bisnis.

c. Bagi investor

Peneliti berharap riset ini dapat menghadirkan wawasan yang semakin luas lewat bagaimana *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan nilai tambah pasar mempengaruhi *return* saham. Kami juga bertujuan untuk menjelaskan pentingnya variabel-variabel ini dalam proses pengambilan keputusan investasi.